

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran Akidah Akhlak.**

Penelitian ini, mengkaji tentang pengaruh pekerjaan orang tua terhadap hasil belajar kognitif siswa. Menurut pandangan Islam, pengertian kerja bukanlah hanya kemampuan, profesi, penyelenggaraan industri dan berniaga saja, akan tetapi meluas pada pekerjaan dan jasa yang dikerjakan untuk memperoleh upah, baik yang berupa kerja tangan, pikiran, kerja administratif, kerja seni, baik yang kerja untuk perseorangan, organisasi ataupun untuk Negara.

Keterkaitan pekerjaan terhadap hasil belajar anak, menjadi kajian dalam penelitian ini. Seberapa besar pengaruhnya pekerjaan anak terhadap hasil belajar anak di sekolah khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Untuk itu, orang tua hendaknya selalu menjaga dan memperhatikan kebutuhan anak, baik kebutuhan primer ataupun kebutuhan jiwa dan sosial. Anak sangat membutuhkan pemeliharaan langsung dari orang tua. Namun tidak semua orangtua melakukannya terhadap anak. Hal ini disebabkan karena orang tua yang bekerja sehari-hari, sehingga perhatian orang tua terhadap anak kurang.

Dari hasil uji statistik yang telah dilakukan, pada rumusan masalah pertama menyebutkan jika “Ada pengaruh pekerjaan orang tua

terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo tahun ajaran 2019/2020,” atau Hipotesa diterima. dari hasil uji statistik diperoleh variabel nilai kognitif siswa memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka variabel nilai kognitif siswa dipengaruhi oleh pekerjaan orang tua.

Dalam teori yang diangkat dalam penelitian ini, pekerjaan dalam bahasa Inggris ialah “*work*” sedangkan pekerja, karyawan atau buruh berarti “*worker*”. Istilah yang hampir sama dengan pekerjaan ialah mata pencaharian (*living*), penghidupan (*livelihood*). Istilah pekerjaan dalam bahasa Arab terdapat beberapa arti dan istilah, seperti *al-af'al* (pekerjaan), *al-a'mal* (pekerjaan), *al-kasb* (usaha).<sup>1</sup> Dari pendapat tersebut menunjukkan bahwa, betapa besar pengaruh orang tua terhadap anak, baik dalam sikap, tingkah laku maupun dalam belajar anak. Orang tua yang selalu sibuk dengan pekerjaan, perhatiannya terhadap anakpun menjadi sangat berkurang. Ini bisa menimbulkan pertumbuhan fisik, perasaan, kecerdasan sosial anak kurang baik sehingga dapat mengakibatkan prestasi belajar anak berkurang. Orang tua yang tidak disibukkan oleh pekerjaan dan ekonominya akan banyak mencurahkan perhatiannya terhadap anak.

Ranah kognitif anak, berkenaan dengan hasil belajar secara intelektual yang terdiri atas enam aspek, yaitu: pengetahuan, pemahaman,

---

<sup>1</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia, cet. XX*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hal. 362.

aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini, berkaitan dengan hal tersebut, menunjukkan jika pekerjaan orang tua ternyata memberikan pengaruhnya terhadap hasil belajar kognitif anak di MI Plus Al Istigotsah.

Selain itu, hasil pada penelitian skripsi ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan sebelumnya. Skripsi dengan judul “Pengaruh Pendidikan dan Pekerjaan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa MIS Sakti oleh Eka,” Berdasarkan analisis statistik diperoleh koefisien korelasi antara pekerjaan orang tua dan prestasi belajar ( $r_{xy}$ ) sebesar 1,085 selanjutnya hasil tersebut dikonsultasikan dengan  $r$  tabel *product moment* dengan  $N=32$  dan taraf signifikansi 1% yaitu 0,442 dan taraf signifikansi 5% yaitu 0,349 dan terbukti hasil hitung lebih besar dari pada  $r$  tabel, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini signifikan. Perhitungan uji  $t$  hitung dapat dibandingkan dengan tabel dengan taraf signifikansi 5%, uji dua pihak derajat kebebasan yaitu;  $n-2 = 30$ , maka diperoleh dalam  $t$  tabel senilai = 1,697. Dari perhitungan  $t$  hitung = 3,588 dan lebih besar ( $t$  hitung >  $t$  tabel). Sehingga  $H_0$  ditolak dan hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dan pekerjaan orang tua terhadap prestasi belajar 3,588 setelah dikonsultasikan dengan  $N= 32$  dan taraf signifikan 5% yaitu 2,042, sehingga nilai  $t$  hitung lebih besar dari tabel. Hasil

---

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 23-31

pengujian hipotesis menunjukkan bahwa “Ada pengaruh positif pendidikan dan pekerjaan orang tua terhadap prestasi belajar anak dalam mata pelajaran akidah akhlak pada siswa MIS Sakti.”

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu tersebut, mendukung hasil penelitian pada skripsi ini yang berkaitan dengan pengaruh pekerjaan orang tua terhadap prestasi belajar anak dalam mata pelajaran akidah akhlak. Di MI Plus Al Istigotsah, pekerjaan orang tua anak yang sebagian besar merupakan swasta memberikan pengaruhnya terhadap hasil belajar kognitif anak. Ranah kognitif merupakan ranah berfikir anak, yang mana keberhasilan belajar anak erat kaitannya dengan kepedulian orang tua dalam mengawasi anak.

#### **B. Pengaruh pekerjaan orang tua terhadap hasil belajar afektif mata pelajaran Akidah Akhlak.**

Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang dapat berubah atau diubah sesuai dengan tingkat penguasaan kognitif yang tinggi. Hasil belajar dalam ranah afektif ini tidak terlalu dihiraukan oleh para guru walaupun ada beberapa mata pelajaran memuat materi afektif. Ranah afektif lebih menonjolkan sisi tingkat keaktifan anak di dalam belajar, kelas, sekolah hingga aspek yang lebih luas lagi. Salah satu contoh keaktifan anak di luar sekolah yaitu ketika ia mewakili sekolah dalam satu perlombaan.

Berkaitan dengan penelitian ini, pada rumusan masalah kedua tentang pengaruh pekerjaan orang tua terhadap hasil belajar afektif anak, menunjukkan jika “Ada pengaruh pekerjaan orang tua terhadap hasil belajar afektif mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Plus Al Istighotsah Pangungrejo tahun ajaran 2019/2020,” atau Hipotesis diterima. Dalam penelitian tersebut, menunjukkan angka yang positif dan signifikan.

Dari hasil uji statistika, menunjukkan bahwa variabel nilai afektif siswa memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,02 < 0,05$  maka variabel nilai afektif siswa dipengaruhi oleh pekerjaan orang tua. Suatu proses dikatakan berhasil apabila tidak ada kendala selama pelaksanaannya. Begitu juga proses belajar keberhasilan dan kegagalan dipengaruhi beberapa faktor diantaranya:<sup>3</sup>

Faktor Internal Siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yakni: a) aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan penglihatan. b) aspek psikologis (yang bersifat rohaniah) seperti tingkat kecerdasan siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

Faktor Eksternal Siswa. Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yakni: a) faktor lingkungan sosial seperti para guru, para tenaga kependidikan (kepala sekolah dan wakil-wakilnya) dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat

---

<sup>3</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2010) hal. 130-131

belajar seorang siswa. b) faktor lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu yang digunakan siswa untuk belajar. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan siswa.

Berkaitan dengan hasil belajar afektif anak, utamanya yang berkaitan dengan keaktifan dan sikap anak terhadap teman maupun guru bahkan perilaku anak di dalam kelas mengikuti KBM dan berbagai kegiatan sekolah. Guru menilai sikap anak bukan hanya dari keaktifan anak saja, melainkan cara berperilaku terhadap teman maupun guru. Dalam hal ini, ada pengaruh sedikit tentang pekerjaan orang tua terhadap hasil belajar afektif anak karena kurangnya perhatian anak di rumah yang kurang, karena ditinggal oleh orang tua sehari untuk bekerja. Jadi orang tua kurang mengontrol kegiatan anak. Di MI Plus Al Istigotsah ada sedikit korelasinya dengan pekerjaan orang tua. Sehingga apapun pekerjaan orang tua ada sedikit kaitannya dengan afektif anak.

Pengaruh pekerjaan orang tua terhadap hasil belajar siswa Di SD negeri X di kabupaten Grobogan oleh Riko. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder dengan tujuan menemukan hubungan karakteristik antara pekerjaan orangtua dengan hasil belajar siswa di SD Negeri X kab. Grobogan. Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel X (independent) dan variabel Y (dependent). Dimana variabel dimana variabel x adalah pekerjaan orangtua dan variabel y adalah hasil

belajar. Pengujian ini bertujuan mengetahui hubungan antara pengaruh variabel  $x$  dan variabel  $y$  dengan melakukan uji normalitas, uji autokorelasi dan uji korelasi non para metrik. Berdasarkan uji hipotesis mengenai dua variabel korelasi dan regresi yang signifikan dengan kategori sedang dan tinggi, maka dapat dilihat jika variabel tersebut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa SD Negeri X di Kabupaten Grobogan. Hasil penelitian yang dihasilkan ini tidak secara mutlak meski instrumen yang diberikan kepada responden sudah melalui uji validitas dan uji reliabilitasa. Hasil analisis ini tetap mempunyai taraf kesalahan, karena secara ilmiah kemampuan alat ukur variabel tersebut mempunyai keterbatasan.

Hasil dari penelitian ini, didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh Riko tersebut. Namun, jika dibandingkan penelitian terdahulu yang dilakukan dengan hasil penelitian ini memiliki sedikit perbedaan yang saling memiliki keterikatan. Yaitu pada poin hasil belajar, pada skripsi ini hasil belajar afektif anak dipengaruhi sedikit oleh pekerjaan orang tua. Ranah afektif yang umum untuk dijadikan indikator yaitu ketika anak / siswa memiliki nilai absensi yang baik, Selain itu, cara berperilaku anak terhadap teman-temannya di sekolah, perilaku dan sikap anak terhadap guru dan orang disekitar lingkungan sekolah. Sehingga bisa dikatakan berpotensi memiliki nilai afektif yang baik pula.

Di MI Plus Al Istigotsah Panggungrejo, terkait ranah penelitian afektif anak salah satu hal yang menjadi perhatian adalah tingkat absensi

siswa dan keaktifan di kelas serta yang paling utama yaitu sikap dan cara mereka berperilaku dengan teman dan guru. Karena di MI Plus Al Istigotsah Panggungrejo, absensi dan keaktifan serta tingkah laku anak-anak menjadi perhatian pokok bagi madrasah.

### **C. Pengaruh pekerjaan orang tua terhadap hasil belajar kognitif dan afektif mata pelajaran Aqidah Akhlak.**

Bekerja adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan penghasilan. Setiap orang perlu bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan bekerja mereka mendapat upah (uang) atau barang yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Misalnya untuk makan, kesehatan, pendidikan, dan pakaian. Oleh sebab itu uang tersebut harus berasal dari hasil kerja yang halal. Berkaitan dengan penelitian ini, pekerjaan orang tua dan pengaruhnya terhadap hasil belajar afektif dan kognitif.

Dari hasil penelitian pada skripsi ini, pada rumusan masalah yang ketiga dilakukan uji secara simultan (bersama-sama) menunjukkan nilai signifikansi (*Sig.*) dalam uji regresi linier berganda adalah sebesar 0,000. Karena  $Sig. 0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai afektif dan nilai kognitif memiliki keterkaitan dan korelasi terhadap variabel pekerjaan orang tua, atau berarti signifikan.

Dengan demikian, disimpulkan “Ada pengaruh pekerjaan orang tua terhadap hasil belajar kognitif dan afektif secara bersama-sama pada

mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo tahun ajaran 2019/2020,” atau Hipotesa diterima.

Adapun tujuan orang bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup, meningkatkan pendapatan, dan memperoleh kehidupan yang lebih baik atau lebih layak. Namun tujuan utama orang bekerja adalah untuk mendapatkan penghasilan yang digunakan untuk memenuhi setiap kebutuhan hidup manusia. Jenis pekerjaan dibagi menjadi dua. Pertama, pekerjaan yang menghasilkan barang. Kedua, pekerjaan yang menghasilkan jasa. Pekerjaan yang menghasilkan barang yaitu pekerjaan yang kegiataannya membuat barang. Sedangkan pekerjaan yang menghasilkan jasa yaitu pekerjaan yang hasil kerjanya dapat dirasakan oleh konsumennya.<sup>4</sup>

Banyak alasan orang yang bekerja yaitu untuk menyalurkan kemampuan yang dimiliki atau sebagai hobi dan juga banyak pihak atau kalangan yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ada beberapa lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pemerintah dan swasta meliputi bidang pertanian, pertambangan, agraris, industri, perdagangan dan jasa.

Sesuai dengan teori yang diangkat dalam penelitian terdahulu, skripsi yang berjudul “Pengaruh Profesi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Semester Gasal SD Negeri Sigit 3 Tahun Ajaran

---

<sup>4</sup> Rifan Fajrin, “Materi Pelajaran IPS kelas 3 SD Materi Jenis-jenis Pekerjaan” dalam, <http://www.rifanfajrin.com/2016/02/materi-pelajaran-ips-kelas-3-sdjenis.html>, diakses 19 November 2019 Pukul 16.00 WIB

2014/2015 oleh Luluk. Dalam penelitian tersebut di dapat data bahwa prestasi belajar siswa kelas VI semester gasal SD Negeri Sigit 3,” menunjukkan bahwa prestasi yang unggul didominasi dari orang tua yang berprofesi sebagai petani, hal ini dikarenakan letak tempat mata pencaharian yang dekat dengan rumah sehingga orang tua masih bisa mengontrol dan mengamati perkembangan belajar anaknya. Dari hasil perhitungan diperoleh thitung sebesar 2,160 lebih besar dari ttabel ( $>ttabel$  2,093) dan *sig.* 0,044 ( $<0,05$ ) lebih kecil dari taraf signifikansi 5%, hingga dapat diartikan regresi antara variabel terikat prestasi belajar (Y) dengan variabel bebas profesi orang tua (X) berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien korelasi 0,444 dengan kontribusi yang diberikan sebesar 19,7 % sedangkan 80,3 % dipengaruhi oleh variabel lain. Sehingga perhitungan tersebut berarti hipotesis kerja (H1) diterima yaitu, “Ada pengaruh yang signifikan antara profesi orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VI semester gasal SD Negeri Sigit 3 Tahun Ajaran 2014/2015.”<sup>5</sup>

Berdasarkan dari berbagai teori diatas, maka dapat ditarik kesimpulan, jika hasil dari penelitian skripsi ini didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Luluk yang termuat dalam penelitian terdahulu. Dalam perhitungan uji statistik yang telah dilakukan oleh Luluk menunjukkan jika adanya pengaruh antara profesi orang tua

---

<sup>5</sup> Kartikawati, Luluk. 2015. ”*Pengaruh Profesi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Semester Gasal SD Negeri Sigit 3.*, Hal.129

terhadap prestasi belajar siswa.

Menurut Syahidin tujuan dari pendidikan oral atau akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci.<sup>6</sup>

Pembelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk meningkatkan keimanan para peserta didik yang diwujudkan dalam pengalaman yang disajikan dalam materi pembelajaran Akidah Akhlak sehingga dapat menjadi muslim yang taat akan agama Islam dan berakhlak mulia. Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang perilaku yang dikaitkan secara langsung dengan akidah yang ada dalam agama islam tak hanya itu dalam pembelajran ini juga membahas tentang rukun iman, Al-asma' alhusna, dan masih banyak lagi.

Pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Plus Al Istigotsah Panggungrejo berisi pelajaran yang mengarahkan pada pencapaian peserta didik untuk mampu mengimani rukun iman serta pembiasaan diri dengan berakhlak mulia.

- a. Ruang lingkup aspek akidah (keimanan) mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah sebagai berikut: Kalimat thoyyibah sebagai

---

<sup>6</sup> Syahidin dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009) hal.8

materi pembiasaan, meliputi: Laa ilaaha illallah, basmalah, alhamdulillah, subhanallah, Allahu Akbar, ta'awwud, Masya Allah, Assaamu'alaikum, shalawat, Tarji', Laa haula wala quwwata illa billah dan istigfar. 2). Asmaul Husna sebagai materi pembiasaan 3). Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat thayyibah, al asma' al husna dan pengenalan terhadap salat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah. 4). Meyakini rukun iman.

- b. Aspek akhlak meliputi: Pembiasaan akhlak karimah secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu disiplin, hidup bersih, ramah, sopan santun, bersyukur, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat, rukun, tolong-menolong, hormat dan patuh, shidiq, amanah, tabligh, fathonah, tanggung jawab, adil, teguh pendirian, bijaksana, dermawan, optimis, qona'ah, dan tawakal. Menghindari akhlak tercelasecara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: hidup kotor, bohong , berbicara kasar, sombong, durhaka, malas, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik, dan murtad.
- c. Aspek adab islami meliputi: 1). Adab terhadap diri sendiri, yaitu: adab mandi, tidur buang air besar/kecil, berbicara, meludah, berpakaian, makan dan minum, bersin, belajar, dan bermain. 2). Adab terhadap Allah, yaitu: adab di masjid, mengaji, dan beribadah. 3). Adab kepada

sesama makhluk, yaitu: kepada orang tua, saudara, guru, teman, dan tetangga sekitar. 4). Adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang, tumbuhan, dan lingkungan sekitar.

- d. Aspek kisah teladan, meliputi: kisah Nabi Ibrahim mencari Tuhan, kisah nabi Sulaiman dengan tentara semut, masa kecil Nabi Muhammad saw, kisah nabi Ismail, kisah kan'an, Tsa'labah, Masyitah, Abu Lahab, dan Qarun. Kisah-kisah ini disajikan sebagai penguat dari materi yang disajikan.